

PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER GOTONG ROYONG PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Allinda Hamidah

lindaalinda68@gmail.com

Universitas Billfath Lamongan

Abstract

This research aims to determine the use of the Project Learning Model to improve the Mutual Cooperation Character of Class IV students at elementary school Mathlabul Huda Karangasem Lamongan in learning Natural and Social Sciences. This research uses quantitative methods, an experimental approach with a Pre-Experimental Design type in the form of a group Pretest-Posttest Design. Using analytical techniques: (1) Descriptive statistical analysis, (2) Normalized Gain Test (N-Gain Score), (3) Hypothesis Testing, (simple linear regression). Effectiveness of using the Project Based Learning Model in improving students' cooperative character measured using the N-Gain Score test and obtained an average N-Gain Score value of 71%, so it can be concluded that it is quite effective. In the simple linear regression test, a significance value (Sig.) was obtained of $0.009 < 0.05$, which means the use of the model Project Based Learning in science learning has a significant influence on improving the cooperative character of class IV students at elementary school Mathlabul Huda Karangasem, Babat, Lamongan.

Keyword: Cooperation, Elementary School, Project-based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Model Project Based Learning untuk meningkatkan Karakter Gotong Royong Peserta didik kelas IV di MI Mathlabul Huda Karangasem Lamongan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design* berupa *One Group Pretest-Posttest Design*. Menggunakan Teknik analisis: (1) Analisis statistik deskriptif, (2) Uji t (3) Uji Hipotesis, (regresi linear sederhana), Efektivitas penggunaan Model Pembelajaran *Project-based Learning* dalam meningkatkan karakter gotong royong peserta didik diukur menggunakan pengujian *N-Gain Score* dan didapatkan nilai *N-Gain Score* rata-rata sebesar 71%, sehingga dapat disimpulkan cukup efektif, Dalam uji regresi linear sederhana didapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.009 < 0,05$, yang artinya penggunaan model *Project-based Learning* dalam pembelajaran IPAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong peserta didik kelas IV di MI Mathlabul Huda Karangasem, Babat, Lamongan.

Kata Kunci: Gotong Royong, Madrasah Ibtidaiyah, *Project-base Learning*

PENDAHULUAN

Fenomena menurunnya modal sosial di kalangan pelajar semakin menguat seiring dengan perubahan sosial dalam masyarakat, dan hal ini membutuhkan perhatian khusus. Salah satu cara untuk membangun kembali modal sosial tersebut adalah dengan memperkuat kembali gotong royong sebagai perwujudan nyata dari nilai-nilai Pancasila yang autentik milik Indonesia. Istilah gotong royong berbeda dengan kerja sama karena memiliki keunikan tersendiri dan tidak memiliki padanan dalam istilah asing. Secara umum, prinsip gotong royong mencakup nilai-nilai ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, keadilan, dan toleransi (peri kemanusiaan) yang menjadi dasar pandangan hidup atau landasan filsafat bangsa Indonesia. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa gotong royong mengandung aspek-aspek yang erat kaitannya dengan modal sosial. Nilai gotong royong dalam masyarakat memiliki hubungan positif dengan modal sosial, dalam arti bahwa semakin kuat gotong royong, maka modal sosial dalam masyarakat juga akan ikut terbangun¹.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi langsung mengenai nilai karakter gotong royong melalui komunikasi timbal balik antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini mengingat terdapat muatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Namun, salah satu dampak negatif globalisasi, selain membuat generasi muda kehilangan jati diri, juga mempengaruhi pola pikir tentang gotong royong. Budaya gotong royong sedikit demi sedikit terkikis akibat pemahaman akan modernitas dan globalisasi, yang berdampak pada cara hidup yang semakin kompleks. Selain itu, permasalahan di sekolah dasar berkaitan dengan sikap gotong royong, di mana siswa kurang mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman saat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pertengkarannya antar teman sering terjadi karena sikap egosentrism yang tinggi, akibat kurangnya sosialisasi, serta dampak dari globalisasi yang membuat siswa lebih cenderung bermain gadget².

Dalam menumbuhkan karakter gotong royong siswa dapat dilakukan dengan

¹ Utomo, Eko Prasetyo. 2018. "Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-An." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, h.96

² Monika, Ketut Ayu Lola, I Nengah Suastika, and Dewa Bagus Sanjaya. 2023. "Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, h.8

menggunakan model pembelajaran *project-based learning*. Karakteristik utama dari model pembelajaran *project-based learning* adalah adanya kolaborasi antara siswa. Model pembelajaran *project-based learning* merupakan metode pembelajaran yang berfokus mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri melalui pembuatan proyek pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis. Penyelesaian proyek melibatkan usaha, kerja keras, dan kerja kolaboratif dalam kelompok. Model pembelajaran *project-based learning* melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan proyek-proyek yang akan dipresentasikan³.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru kelas ketika kegiatan pembelajaran berkelompok pada mata pelajaran IPAS, guru sudah menggunakan metode pembelajaran berkelompok namun belum menggunakan sintaks pembelajaran yang tersusun dengan baik karena belum beracuan pada suatu model pembelajaran *project-based learning*, selanjutnya kegiatan pembelajaran berkelompok hanya terbatas pada diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran belum memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna bagaimana mengamalkan kegiatan bergotong royong. Selanjutnya, berdasarkan pengamatan sikap gotong royong siswa dengan instrumen, terlihat siswa kurang mampu bekerjasama. Instrumen sikap gotong royong meliputi; rasa memiliki, empati, musyawarah mufakat, tindakan sukarela, dan kerja sama dalam mengejar tujuan bersama.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Project-based Learning*

Model pengajaran berbasis proyek sering kali disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan persoalan atau masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model ini menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan keputusan terbaik yang diambil sebagai solusi penyelesaian permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solusi juga

³ (Mujayanah et al., 2023: 404)

termasuk dalam teori yang diberikan. Kerja proyek sering kali diartikan sebagai pekerjaan yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan pada pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam mencari solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian⁴.

Pendapat lain mengatakan bahwa *project-based learning* adalah sebuah metode yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pemberian permasalahan yang dapat diselesaikan dengan proyek yang relevan dengan materi dan kompetensi siswa. *Project-based learning* melibatkan siswa secara langsung melalui berbagai aktivitas, seperti penelitian, untuk membimbing siswa hingga mereka dapat menyelesaikan proyek pembelajaran tertentu⁵.

Dari kedua teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *project-based learning* adalah metode pengajaran yang menggunakan masalah atau persoalan untuk membantu siswa memahami dan menyerap teori. Model ini menekankan pendekatan kontekstual dan berpikir kritis, memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan terbaik sebagai solusi masalah. Kerja proyek terdiri dari beberapa tugas yang mengharuskan siswa berpikir kritis dalam mencari solusi, dan langkah penyelesaiannya dijadikan dasar penilaian. Selain itu, *project-based learning* bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa melalui proyek yang relevan dengan materi dan kompetensi mereka. Metode ini melibatkan siswa dalam aktivitas langsung seperti penelitian untuk menyelesaikan proyek pembelajaran tertentu.

Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Project-based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *project-based learning* sebagai berikut: a) penentuan proyek, penentuan proyek dapat berupa tugas langsung atau dari permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan, b) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan digunakan dalam penyelesaian tugas atau proyek, c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek meliputi

⁴ Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2, h. 294.

⁵ Mutawally, Anwar Firdaus. 2021 "Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah." *Universitas Pendidikan Indonesia*, h.2.

penyusunan jadwal sesuai langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang telah ditentukan sebelumnya, d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru⁶.

Pendapat lain menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran *project-based learning* adalah sebagai berikut; a) pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada siswa untuk melakukan suatu aktivitas, b) merencanakan proyek, perencanaan dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan siswa sehingga siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. c) menyusun jadwal aktivitas, guru bersama dengan siswa menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek, d) mengawasi jalannya proyek, guru akan melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek, e) penilaian terhadap produk yang dihasilkan, f) evaluasi, pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan⁷.

Karakter Gotong Royong

Gotong Royong merupakan kerja sama antara anggota-anggota suatu komunitas. Definisi yang lain mengatakan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dianggap berguna bagi individu lainnya. Oleh karena itu, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok dengan cara terlibat aktif di dalamnya⁸.

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa gotong royong adalah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui musyawarah mufakat. Nilai gotong royong sudah ada sejak zaman dahulu dan menjadi landasan masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga negara harus memiliki kesadaran penuh untuk saling membantu

⁶ Setiawan, Lilis, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. 2021. "Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 8, no. 1, h. 1881.

⁷ Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2019. "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4, h. 1087

⁸ Maulana, Irwan. 2020. "Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong ." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1, h.128.

dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara musyawarah mufakat. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam prinsip gotong royong, termasuk nilai Ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah mufakat, keadilan, dan toleransi. Gotong royong dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan, saling tolong-menolong, menciptakan persatuan dan kesatuan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan⁹.

Dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah kerja sama antara anggota komunitas atau kelompok yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui musyawarah mufakat. Aktivitas ini dianggap berguna bagi individu lain dan melibatkan partisipasi aktif. Nilai gotong royong, yang sudah ada sejak zaman dahulu, menjadi landasan masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga negara diharapkan memiliki kesadaran untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara musyawarah mufakat. Prinsip gotong royong mencakup nilai-nilai Ketuhanan, kekeluargaan, musyawarah mufakat, keadilan, dan toleransi, yang dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan, saling tolong-menolong, persatuan, kesatuan, dan rasa kebersamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran)¹⁰.

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik eksperimen, penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang diukur. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat¹¹. Desain eksperimen yang digunakan adalah eksperimen *true pre- eksperimental design*,

⁹ Budiono, Siti Hana Bahrul Marhamah, and Rose Fitria Lutfiana. 2022 “Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 1, h.95

¹⁰ Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. 2022. “Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian.” *Education Journal* 2, no. 2, h.3

¹¹ Setyanto, A. Eko. 2013. “Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi.” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 3, no. 1, h. 39

dengan bentuk *one group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding¹².

Penelitian ini dilakukan di MI Mathlabul Huda Karangkembang Babat Lamongan dengan populasi sebanyak 30 siswa yang berada di kelas IV. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga semua sampel dengan jumlah 30 tersebut digunakan seluruhnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: a) observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *problem-based learning*, b) ngket yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat karakter gotong royong peserta didik yang dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*, c) dokumentasi yakni berupa dokumen modul ajar kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *problem-based learning*.

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik analisis data yakni: a) analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki dalam hal ini mengenai penerapan metode pembelajaran *problem-based learning* terhadap peningkatan karakter gotong royong, b) uji *Normalized Gain (N-Gain Score)* untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *projectbased learning* dalam meningkatkan karakter gotong royong peserta didik melalui eksperimen *one group pretest posttest*, c) uji hipotesesi dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh eksperimen, kemudian dilanjutkan dengan menghitung *N-Gain Score* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi antara nilai *pretest* dengan *posttest*.

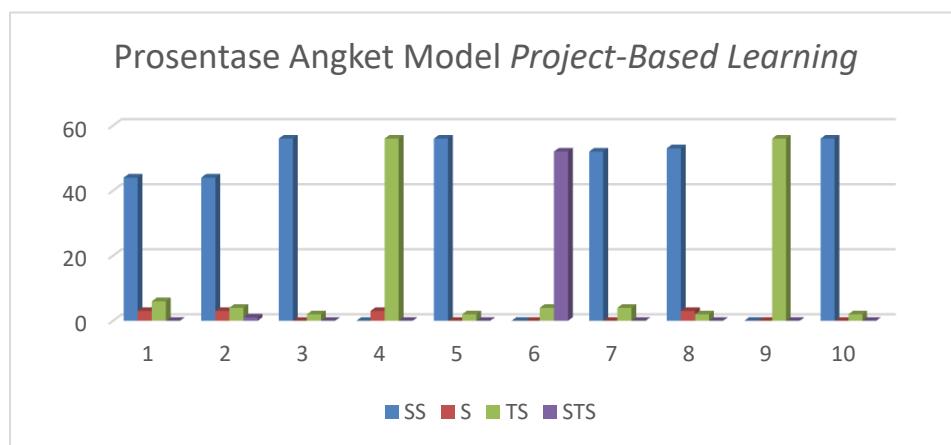
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Project-based Learning* pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI Mathlabul Huda

Hasil analisis data responden yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran

¹² Wardani, Intan Kusuma.2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2, no. 3, h. 52.

IPAS melalui metode model *project-based learning* yang diisi oleh 30 peserta didik sebagaimana grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Prosentase Angket Model Project-Based Learning

Grafik di atas menguraikan data secara lebih rinci sesuai dengan item pertanyaan angket metode dengan responden 30 siswa dan 10 item pertanyaan yang memperoleh skor jawaban sebagai berikut:

- 1) Item soal nomer 1. Model *project-based learning* membuat saya siap menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang pelajaran yang telah disampaikan, peserta didik menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 44%, yang menjawab setuju sebanyak 3%, yang menjawab tidak setuju 6% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.
- 2) Item soal nomer 2. Model *project-based learning* membantu saya mampu berpartisipasi di kelas untuk memberikan contoh, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 44%, yang menjawab setuju sebanyak 3%, yang menjawab tidak setuju 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 1%.
- 3) Item soal nomer 3. Model *project-based learning* membantu saya memahami mengaitkan antara pengalaman dengan yang akan di pelajari, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 56%, yang menjawab setuju sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.
- 4) Item soal nomer 4. Model *project-based learning* membuat saya takut saat pembelajaran Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 0%, yang menjawab setuju sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju 56% dan sangat tidak setuju sebanyak 3%.

- 5) Item soal nomer 5. Model *project-based learning* membuat saya dapat menjelaskan kembali apa yang telah di jelaskan guru, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 56%, yang menjawab setuju sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.
- 6) Item soal nomer 6. Model *project-based learning* membuat saya kesulitan, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 0%, yang menjawab setuju sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 52%.
- 7) Item soal nomer 7. Model *project-based learning* membuat saya senang dengan pembelajaran yang berlangsung, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 52%, yang menjawab setuju sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju 4% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.
- 8) Item soal nomer 8. Model *project-based learning* membuat saya bisa berfikir kritis, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 53%, yang menjawab setuju sebanyak 3%, yang menjawab tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.
- 9) Item soal nomer 9. Model *project-based learning* membuat nilai saya jelek, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 0%, yang menjawab setuju sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju 56% dan sangat tidak setuju sebanyak 2%.
- 10) Item soal nomer 10. Model *project-based learning* membuat saya mudah mengingat, Siswa menyatakan jawaban sangat setuju sebanyak 56%, yang menjawab setuju sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

Adapun perolehan hasil angket metode model projeck based learning secara keseluruhan dari masing-masing responden penelitian adalah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Perhitungan Angket Model *Project-Based Learning*

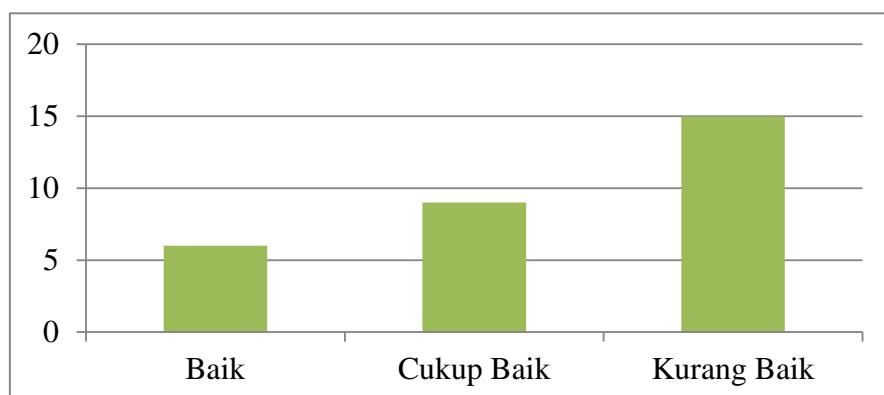
No.	Nama	Nilai
1	ASF	95
2	ALF	95
3	AIS	92.5
4	CNR	97.5
5	CNF	85
6	DSCP	82.5

7	FMP	90
8	HM	92.5
9	HA	85
10	LIF	80
11	MDS	95
12	MAD	85
13	MNA	90
14	MRF	92.5
15	AMK	87.5
16	MWA	90
17	MNM	100
18	MDF	90
19	MHA	92.5
20	MFS	92.5
21	MFA	97.5
22	MRAU	95
23	MAF	92.5
24	MFM	97.5
25	MKA	80
26	MRAU	95
27	MZTF	100
28	NAS	87.5
29	RAP	95
30	SAK	100
Jumlah		2750
Rata-rata		91
Prosentase		95%

Berdasarkan tabel 1 di atas data keseluruhan angket Model *project-based learning* dapat dikumpulkan bahwa penerapan Model *project-based learning* terhadap peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu berada pada interval >60 dengan nilai

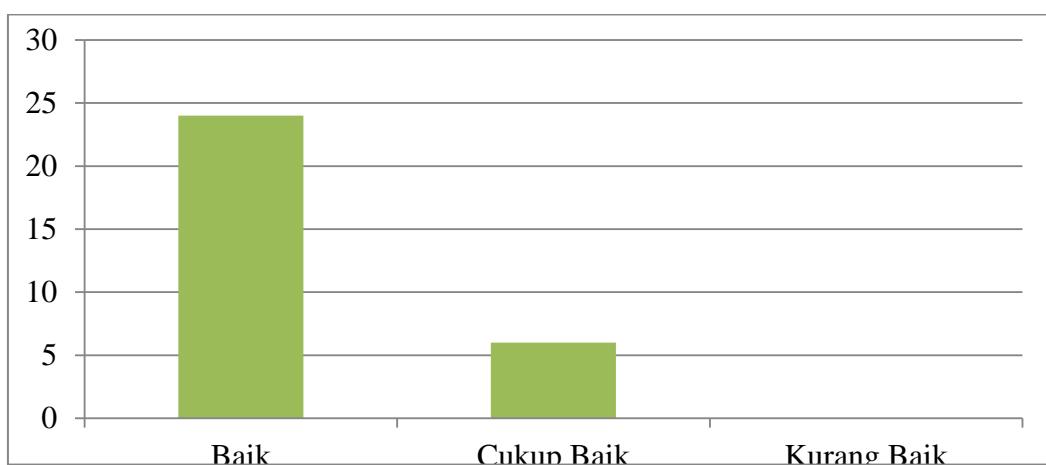
rata-rata nilai 91 berada pada prosentase 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model *project-based learning* dapat meningkatkan keaktifan, saling berinteraksi, dan meningkatkan kerja kelompok peserta didik dalam proses pembelajaran.

Karakter Gotong Royong Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Project-based Learning* dalam Pembelajaran IPAS



Gambar 2. Diagram Karakter Gotong Royong Sebelum *Treatment*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan nilai baik berjumlah 6 peserta didik, sedangkan cukup baik sedang berjumlah 9 peserta didik, dan dengan nilai kurang baik berjumlah 15 peserta didik. Jadi, sebelum diberikan *treatment* tingkat karakter gotong royong peserta didik lebih dominan dengan tingkat rendah sebesar 50% dari total keseluruhan siswa.



Gambar 3. Diagram Tingkat Karakter Gotong Royong Sesudah *Treatment*

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan karakter gotong royong peserta didik bernilai Baik yang awalnya sebanyak 6 peserta didik menjadi 24

peserta didik, peserta didik bernilai cukup baik awalnya sebanyak 9 peserta didik menjadi 6 peserta didik, dan untuk peserta didik dengan nilai kurang baik yang awalnya sebanyak 15 peserta didik mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi tidak ada sama sekali.

Analisis peningkatan *pretest – posttest* dalam penelitian ini menggunakan uji *N-gain score*. *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *project-based learning* dalam meningkatkan karakter gotong royong peserta didik dalam eksperimen *one group pretest posttest*. Kategori perolehan nilai *N-Gain Score* adalah sebagai berikut: jika $N\text{-Gain} > 0,7$ tergolong kedalam kategori tinggi, apabila $0,3 < N\text{-Gain} > 0,7$, maka nilai tersebut masuk dalam kategori sedang, sedangkan jika $N\text{-Gain} < 0,3$, maka peningkatan keberhasilan tergolong rendah. Untuk kategori dalam bentuk persen, jika prosentase > 75 efektif, 56-75 cukup efektif, 40-56 kurang efektif, dan jika tingkat prosentase dibawah 40, maka dapat dikatakan tidak efektif. Hasil uji *N-Gain* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

No.	N-Gain Score (%)
1	66.67
2	66.67
3	100
4	63.64
5	85.71
6	70
7	100
8	50
9	50
10	100
11	80
12	50
13	70
14	81.82
15	70
16	100
17	0
18	100
19	85.71
20	90
21	55.56
22	77.78
23	40

24	84.62
25	76.92
26	100
27	0
28	80
29	40
30	100
Rata-rata	71.169608
Minimum	0
Maksimum	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain Score adalah sebesar 71.169608 atau 71% lebih besar dari 56% dan dibawah dari 75% termasuk ke dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran IPAS terbukti cukup efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong peserta didik di MI Mathlabul Huda Karangasem Babat.

Pengaruh Model *Project-based Learning* terhadap Peningkatan Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas IV MI Mathlabul Huda

1) Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 2.5.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59773184
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.082
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4. Hasil Uji Normaitas

Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig.(2-tailed)* = 0,20 yang artinya lebih besar dari IPASda 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Linieritas

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dalam uji linearitas menggunakan SPSS 2.5 adalah apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* >0,05, maka secara signifikan terdapat hubungan yang linear antara dua variabel yang diuji. Sedangkan apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* <0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara dua variabel yang diuji. Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL	Between Groups	(Combined)	42.800	10	4.280	1.559	.194
POSTEST *	Groups	Linearity	20.937	1	20.937	7.626	.012
HASIL		Deviation from Linearity	21.863	9	2.429	.885	.555
PRETEST	Within Groups		52.167	19	2.746		
	Total		94.967	29			

Hasil uji linearitas sebaran data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai *Deviation From Linearity Sig.* sebesar 0,555 yang artinya lebih besar dari IPASda 0,05, dengan nilai F sebesar 0,885 lebih kecil dari F table 2,42, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

3) Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Karakter Gotong Royong

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan pengujian model regresi dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, yakni analisis yang digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis menggunakan

uji regresi linear sederhana dengan menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak. Jika nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan jika nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.334	2.728	11.118	.000
	HASIL PRETEST	.233	.083	.470	.2814

a. Dependent Variable: HASIL POSTEST

Berdasarkan pada tabel output di atas, menunjukkan besarnya nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.009 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena nilai *Sig.* lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat karakter gotong royong peserta didik sebelum diberikan pembelajaran model *project-based learning* dengan sesudah diberikan pembelajaran model *project-based learning*. Dengan demikian, model *project-based learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong peserta didik di MI Mathlabul Huda Karangasem Babat.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *project-based learning* dalam mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terlaksana dengan baik, hal tersebut menghasilkan peningkatan karakter gotong royong peserta didik yang mempunyai nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.009 < 0,05$, artinya penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran IPAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong dan didapatkan nilai N-Gain Score rata-rata sebesar 71%, yang artinya penggunaan model *project-based learning* dalam

pembelajaran IPAS baik dan efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong peserta didik kelas IV di MI Mathlabul Huda Karangasem Babat.

Saran

Dengan adanya penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode model *project-based learning* dalam pembelajaran IPAS dalam meningkatkan karakter gotong royong peserta didik kelas IV di MI Mathlabul Huda Karangasem. Oleh karena itu guru harus mengetahui model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Utomo, Eko Prasetyo. "Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-An." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2018): 95–102. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.18626>.
- Ali, M.Makhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian." *Education Journal* 2, no. 2 (2022): 1–6.
- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Budiono, Siti Hana Bahrul Marhamah, and Rose Fitria Lutfiana. "Analisis Karakter Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 1 (2022): 94–100. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.7073>.
- Maulana, Irwan. "Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong ." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 127–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>.
- Monika, Ketut Ayu Lola, I Nengah Suastika, and Dewa Bagus Sanjaya. "Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 7–15. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>.
- Mujayanah, Rika Lupi, Teja Insyaf Sukariyadi, Yuni Harmawati, Pendidikan Pancasila, Dan Kewarganegaran, Fakultas Keguruan, and Ilmu Pendidikan. "Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas VII SMPN 1 Kertoraharjo," 2023, 402–9.
- Mutawally, Anwar Firdaus. "Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2021, 1–6.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.
- Setiawan, Lilis, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. "Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 8, no. 1 (2021): 1879–87. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>.
- Setyanto, A. Eko. "Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 3, no. 1 (2013): 37–48. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.239>.
- Wardani, Intan Kusuma. "Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2, no. 3 (2018): 50–55. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i3.561>.